

## PERUMUSAN TEORI AKUNTANSI ISLAM

*Oleh : Zakaria Batu Bara*

*Abstrak*

*Sampai saat ini intelektual Islam masih terus berupaya untuk menggali dan merumuskan teori maupun standar akuntansi Islam. Kita masih tetap menggunakan teori atau standar akuntansi kapitalis yang memang sudah sangat berkembang sabagai petunjuk pengembangan akuntansi Islam kendatipun harus selalu di filter oleh nilai dan norma Islam. Kalau kita melihat hasil yang dibuat oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Standards for Islamic financial Institute) Manama Bahrain, 1998, Standar Akuntansi Keuangan perbankannya masih mengadopsi atau menerjemahkan standar atau pedoman dari akuntansi kapitalis dengan penyesuaian di sana-sini.*

*Key Note : Teori, Akuntansi Islam*

### **A. Pendahuluan**

Dalam membahas prinsip akuntansi Islam maka kita tidak bisa melepaskan diri dari pola atau pendekatan yang sudah dipakai dalam akuntansi kapitalis (konvensional). Hal ini lebih baik daripada membuat perumusan sendiri dengan pola pendekatan sendiri. Untuk ini pendekatan yang dilakukan dinamakan “pendekatan rekonstruksi”. Pendekatan rekonstruksi ini juga telah dipakai oleh: AAOIFI. Lembaga ini mengemukakan proses perumusan teori akuntansi Islam, yakni :

- 1) Tentukan tujuan berdasarkan prinsip Islam dan ajarannya, kemudian pertimbangkan tujuan ini dikaitkan dengan pemikiran akuntansi kontemporer.
- 2) Dimulai dari tujuan yang ditetapkan akuntansi kontemporer, lakukan pengujian, lalu terima yang sesuai dengan syariat Islam dan tolak yang bertentangan dengan syariat Islam.

Pendekatan ini memang lebih cepat, namun bukan berarti meninggalkan pendekatan lain yang disebut Iwan Triwiyono (Organisasi dan Akuntansi Syariah,

2000) “dekonstruksi” yang memulainya dari perumusan *basic principle* dari ontologi akuntansi Islam itu.

## **B. Langkah-Langkah Perumusan Teori Akuntansi Islam**

Guna merumuskan teori dari prinsip akuntansi Islam ini, maka langkah yang harus diikuti :

- 1) Memahami teori akuntansi kapitalis.
- 2) Memahami beberapa pendapat normative dari para ahli atau lembaga tentang teori akuntansi Islam.
- 3) Menguasai syariah, konsep, filosofi, dan prinsip-prinsip kehidupan Islam.
- 4) Rekonstruksi teori akuntansi kapitalis menjadi teori akuntansi Islam dengan cara :
  - a) Memakai konsep atau teori yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
  - b) Membuang, menolak, dan menghilangkan konsep atau norma yang bertentangan dengan norma Islam.
  - c) Menganalisa dan meredefenisi konsep-konsep yang dikategorikan masih kabur antara teori akuntansi kapitalis atau teori akuntansi Islam.
  - d) Merumuskan konsep baru yang dimasukkan ke dalam teori akuntansi Islam jika belum ada.
- 5) Menguji konsep akuntansi Islam hasil rekonstruksi dengan cara; diskusi, seminar, konferensi, symposium, dengar pendapat (*public hearing*), *Delphi system* menggunakan tenaga-tenaga ahli dibidangnya untuk mengomentarkannya.
- 6) Menguji teori akuntansi syariah itu melalui *empirical research*.<sup>1</sup>

---

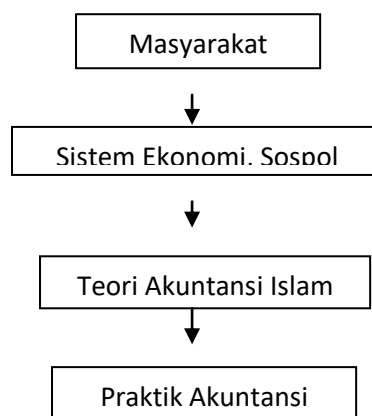
<sup>1</sup>Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 1, No. 1, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, April 2001.

Dengan adanya rumusan teori akuntansi Islam maka diharapkan berbagai variasi yang heterogen akan dapat diarahkan menuju harmoni baik dalam praktik maupun dalam pengembangan teorinya. Dengan adanya rumusan teori yang didasarkan pada epistemologi Islam yang sesuai dengan sistem nilai syariah maka akan lahir standar akuntansi Islam, laporan keuangannya yang sesuai antara nilai-nilai syariah serta keinginan dari para pemakainya, sehingga praktik manajemen yang jujur, adil, bermanfaat akan lahir. Bisnis akan berjalan sesuai dengan norma-norma yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya melalui wahyu dan praktik yang pernah dilakukan Rasulullah Saw.<sup>2</sup>

### C. Prinsip/Konsep Teori Akuntansi Islam

Untuk menciptakan kerangka teori akuntansi kapitalis saja memerlukan waktu berpuluh-puluh tahun sehingga sampai pada kerangka konseptual akuntansi saat ini dan untuk merumuskan kerangka konseptualnya dilakukan tidak kurang dari 5 studi besar yang melibatkan berbagai pihak dan juga telah dilakukan beberapa kali perbaikan dan penelitian yang sama.<sup>3</sup>

Kalau kita ingin mendapatkan konsep akuntansi Islam maka sesuai dengan teori “*colonial model*” yang dikemukakan Gambling dan Karim :



---

<sup>2</sup>Sofyan S. Harahap, *op. cit.*, h. 186.

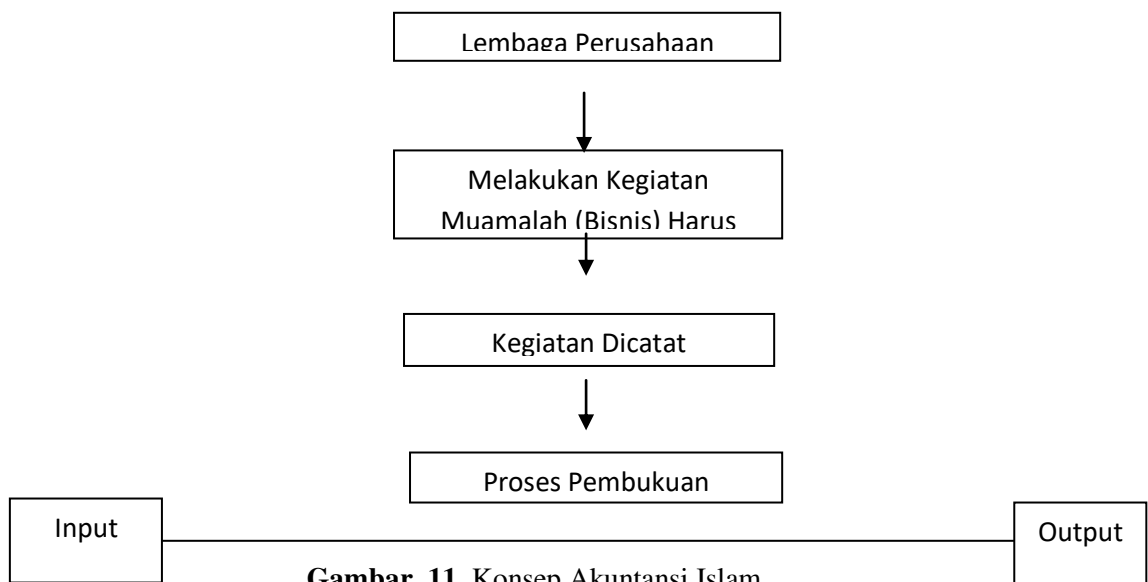
<sup>3</sup>Sofyan Syafri Harahap, “*Teori Akuntansi Laporan Keuangan*”, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, h. 16

**Gambar. 10.** Struktur Teori Akuntansi Islam.

Sumber : Gambling, TE dan Karim Rifaat AA, “*Journal of Business Finance and Accounting*”, Vol. 13<sup>(1)</sup>. Lihat Pada Harahap, “*Akuntansi Islam*”, 1997: 151.

Dari gambar di atas mestinya konsep akuntansi Islam itu lahir dari proses yang saling berhubungan antara masyarakat Islam yang menerapkan sistem ekonomi Islam, kemudian mereka pasti menerapkan akuntansi Islam.

Dari sisi lain kelahiran akuntansi Islam itu dapat kita gambarkan sebagai berikut:



Sumber : Harahap, "Akuntansi Islam", Bumi Aksara, Jakarta, 1997: 152.

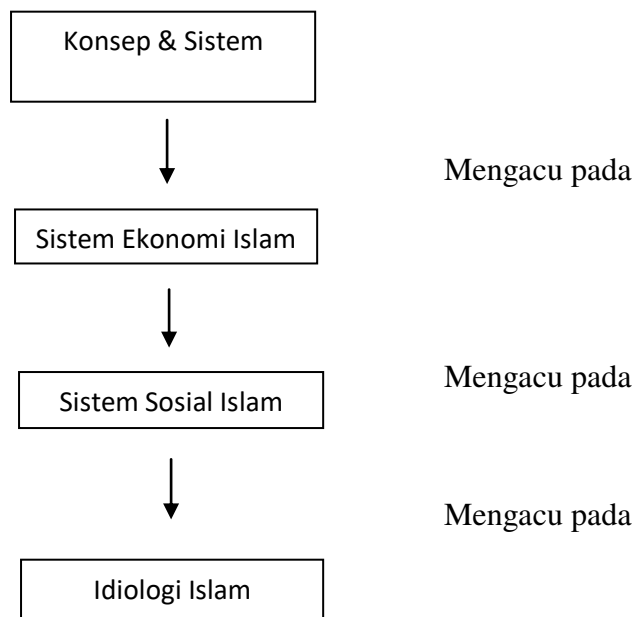
Sistem akuntansi harus menjaga output yang dihasilkan tetap dalam sifat kebenaran, keadilan, dan kejujuran (*objektivitas*), sebagaimana halnya hakikat dan keinginan dalam ajaran Islam.<sup>4</sup>

Namun yang kita alami saat ini adalah sistem kapitalis. Dalam suasana seperti ini maka upaya yang harus kita lakukan adalah bagaimana sistem kapitalis

---

<sup>4</sup>Iwan Triwiyono dan Moh. As'udi, “*Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*”, Selemba Empat, Jakarta, 2001, h. 27.

itu dijernihkan atau di “*purify* atau *cleansing*”. Dihilangkan yang tidak sesuai dengan konsep Islam dan ditambah dengan konsep yang diwajibkan Islam. Dalam konsep kapitalis banyak yang dapat dipakai dalam konsep Islam dan ada yang memang tidak sesuai dengan syariat Islam maka dibuang yang tidak sesuai itu dan dicangkok yang perlu ditambah yang belum sesuai syariat Islam. Konseptual Kerangka Teori Akuntansi itu dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut :



**Gambar. 12.** Struktur dan Sumber Konsep Akuntansi Islam.

Sumber : Harahap, "Akuntansi Islam", Bumi Aksara, Jakarta 1997: 202.

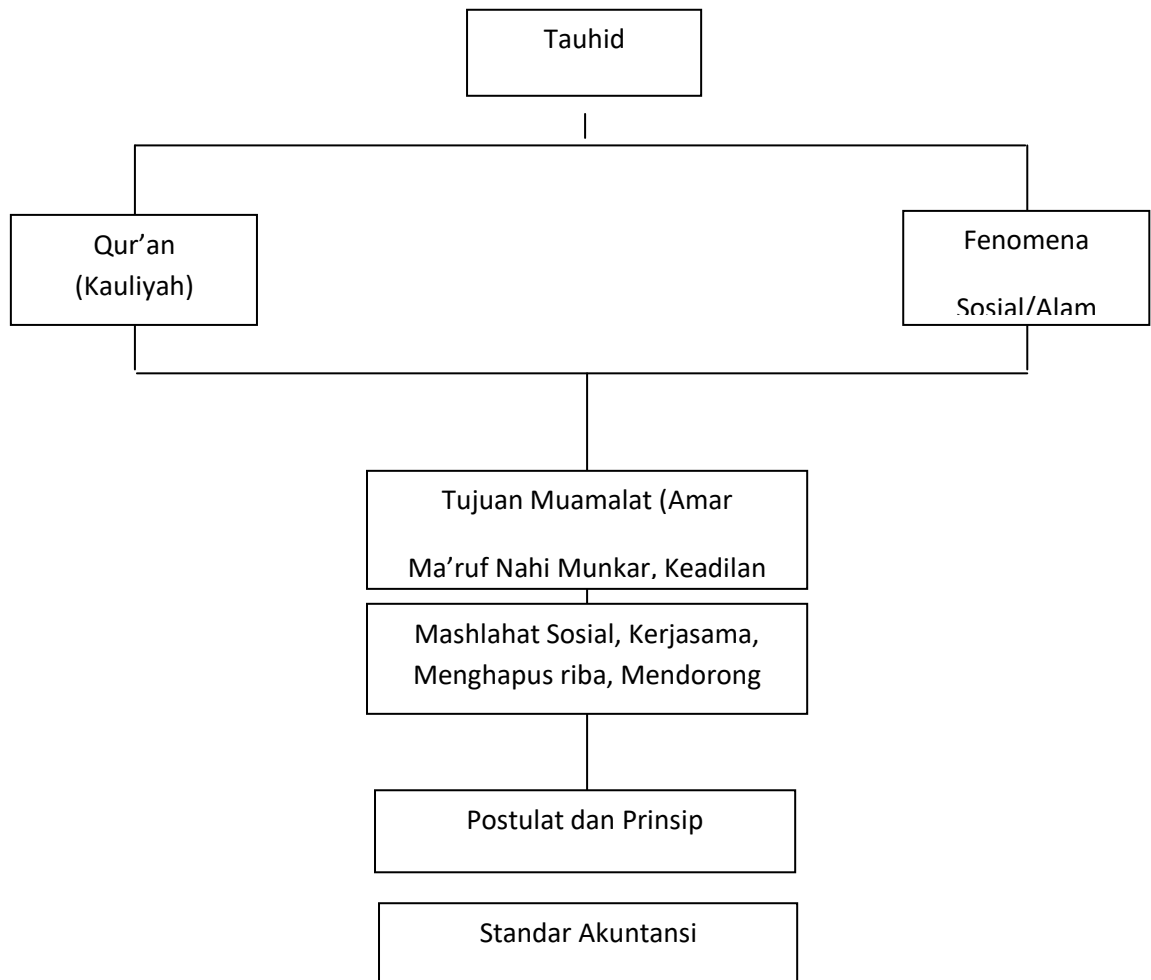
Kalau ideologinya Islam maka gunakanlah konsep dasar, filosofi, atau paradigma Islam. Dari situ lahirlah sistem sosial yang Islami, ekonomi Islam yang Islami dan sistem akuntansi yang Islami.

Adapun konsep dasar akuntansi Islam itu ada beberapa hal :

- 1) Sumber hukumnya adalah Allah melalui instrumen Alquran dan Sunnah. Sumber hukum ini harus menjadi pagar pengaman dari setiap postulat, konsep, prinsip, dan teknik akuntansi.
- 2) Penekanan pada "*accountability*", kejujuran, kebenaran, dan keadilan.

3) Permasalahan di luar aturan “*core*” ibadah itu diserahkan sepenuhnya kepada akal pikiran manusia termasuk untuk kepentingan “*decision usefulness*”.

Keadaan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar. 13.** Hipotesis Struktur Teori Akuntansi Islam.

Sumber : Harahap, “*Akuntansi Islam*”, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, h. 203.

Konstruksi kerangka dasar teori akuntansi Islam ini menjadikan konsep tauhid sebagai sumber dasar dan sumber nilai dari segala aturan yang mendasarinya. Allah yang absolute tidak terjangkau kecuali melalui ayat (tanda) kekuasaannya yang disalurkan melalui dua sumber :

1) Alquran dan Hadis (ayat kaulyah).

Ini merupakan sumber utama yang apriori (mutlak) khususnya yang berupa “*core*” syariat yang tidak dapat diganggu gugat. Di dalamnya ada hukum muamalat yang masih bisa didiskusikan dan disesuaikan dengan konteks sosial yang berlaku dengan tetap memperhatikan “*core syara*”.

2) Fenomena sosial/alam (kauniyah).

Ini merupakan ayat-ayat Tuhan yang harus diterjemahkan, bersumber dari fenomena alam dan sifat-sifat alam yang memang diatur oleh Tuhan secara tertib dan saling berkaitan dan saling berhubungan dengan Alquran/Hadis yang merupakan kebenaran mutlak.

Dan dua sumber di atas dapat diketahui tujuan muamalat tersebut yakni amar *ma'ruf nahi munkar*, prinsip keadilan, kebenaran, serta sifat-sifat lainnya seperti mendorong kemashlahatan sosial, kerjasama dalam kegiatan sehari-hari, menghapus riba, menghindari pemborosan dan menganjurkan zakat, infaq, dan sedekah, akuntansi Islam harus bertujuan untuk merealisasi tujuan syariat ini.

Dan sini dapat dilihat bahwa syariat itu diambil dari Alquran, Hadis, dan Fiqih. Sedangkan tujuan utama dari syariat itu adalah menciptakan keadilan, mencari keridhaan Allah Swt, dan memenuhi kebutuhan pribadi yang dibatasi oleh syariat sehingga manusia bisa selamat di dunia dan akhirat.

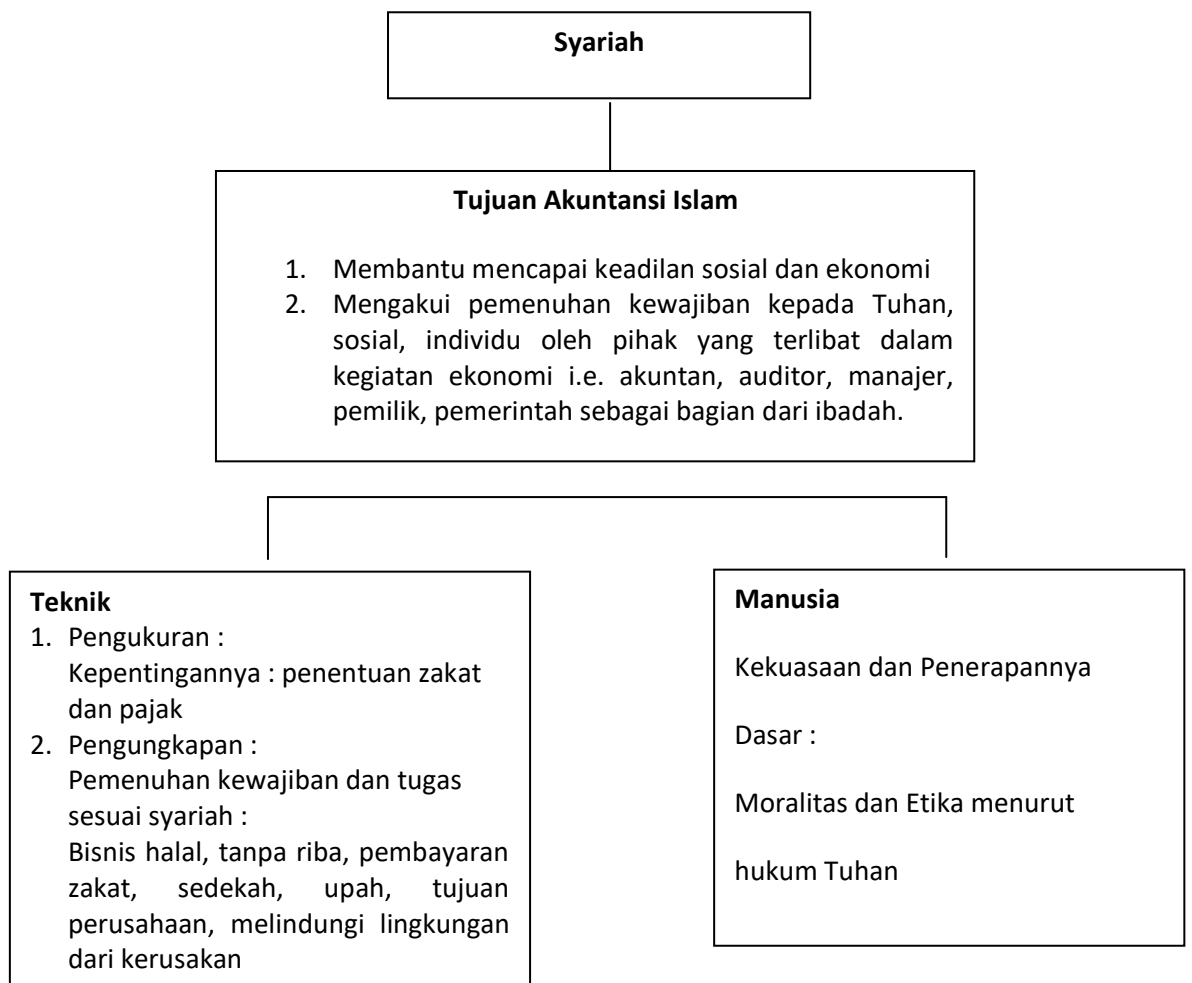
Menurut Hanifah dan Hudaib (2001) yang dikutip oleh Harahap akuntansi Islam harus juga ikut membantu menciptakan keadilan ekonomi dan sosial (*al-falah*) dan ini merupakan bagian dari ibadah. Sehingga aspek teknis dan aspek manusianya harus berpedoman pada syariah. Aspek teknis berkaitan dengan konstruksi akuntansi Islam dalam melakukan pengukuran dan pengungkapan, sedangkan aspek manusianya adalah menyangkut kekuasaan dan penerapannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sofyan S. Harahap, “*Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*”, Pustaka Quantum, Jakarta, 2001, h. 222.

Untuk pertama kalinya teori akuntansi Islam dapat dirumuskan melalui pendekatan normatif yang merujuk kepada konsep tauhid yang dijelaskan di dalam Alquran dan Hadis serta dapat merujuk kepada kerangka konseptual teori akuntansi konvensional sebagai petunjuk.

Berdasarkan paradigma syariah ini maka Haniffah dan Hudaib mengidentifikasi kerangka konsep akuntansi Islam, yaitu :



**Gambar 14.** Kerangka Konseptual Akuntansi Islam menurut Haniffa dan Hudaib

Sumber : “A Conceptual Framework for Islamic Accounting: The Syari’ah Paradigm”, 2000. Dalam Harahap, “Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam”, 2001 : 223.



Karena akuntansi konvensional yang dikenal saat ini diilhami dan berkembang berdasarkan tata nilai yang ada dalam masyarakat barat, maka kerangka konseptual yang dipakai sebagai dasar pembuatan dan pengembangan standar akuntansi berpihak kepada kelompok kepentingan tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Agar informasi keuangan yang disajikan bermanfaat bagi para pemakai, maka proses penyajiannya harus berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Dalam merumuskan standar akuntansi, diperlukan acuan teoritikal yang dapat diterima umum, sehingga standar akuntansi yang diterapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi praktik akuntansi yang berlangsung. Acuan teoritikal ini disebut kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan.

Fenomena kegagalan akuntansi konvensional dalam memenuhi tuntutan masyarakat akan informasi keuangan yang benar, jujur dan adil, meningkatkan kesadaran di kalangan intelektual muslim akan perlunya pengetahuan akuntansi yang islami. Perumusan kembali kerangka konseptual pelaporan keuangan dengan mendasarkan pada prinsip kebenaran, kejujuran dan keadilan menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Mengingat akuntansi syariah sesuai dengan fitrah (kecenderungan) manusia yang menghendaki terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial.

Kemudian dari kerangka konsep akuntansi Islam di atas maka dirumuskanlah postulat dan prinsip akuntansi Islam serta pada akhirnya standar (teknis) akuntansi yang akan menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan Islam. Elemen-elemen di atas itu saling berhubungan dan terintegrasi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap dari postulat, konsep, dan prinsip mana yang dipakai dalam akuntansi Islam, maka konsep yang dipakai dari tiga konsep; *Proprietary*, *Entity*, dan *Enterprise Theory* beliau menjawab *enterprise theory*, karena lebih mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban yang ditekankan dalam Islam. *Enterprise Theory* menjelaskan bahwa akuntansi harus melayani

bukan saja pemilik, perusahaan, tetapi juga masyarakat secara umum. Demikian juga mengenai prinsip-prinsip akuntansi. Akuntansi Islam dapat menilai prinsip mana dari yang ada itu bertentangan dengan prinsip Islam maka dihapuskan, sedangkan yang relevan dan yang mendukung diambil dan untuk hal yang perlu penekanan ditekankan. Artinya kita tetap memanfaatkan prinsip konvensional yang ada tidak perlu menghapuskannya dan mencari yang baru lagi.<sup>6</sup>

Adapun beberapa perbedaan postulat antara Akuntansi Konvensional dengan akuntansi Islam dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel.1. Perbedaan Postulat antara Akuntansi Konvensional dengan Akuntansi Islam.**

No	Postulat/Prinsip	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Islam
1	Entitas	Pemisahan antara bisnis dan pemilik	Entitas didasarkan pada pembagian laba, firm tidak memiliki kewajiban terpisah
2	Going Concern	Bisnis terus beroperasi sampai tercapai tujuan dan semua asset terjual	Kelangsungan usaha tergantung pada kontrak persetujuan antara pihak yang terlibat dalam kegiatan bagi hasil
3	Periode	Akuntansi tidak dapat menunggu sampai akhir kehidupan perusahaan untuk mengukur sukses	Tahun Hijriyah untuk perhitungan zakat terkecuali untuk sektor pertanian berdasarkan musim panen

<sup>6</sup>Sofyan. S. Harahap, "Akuntansi Islam", Bumi Aksara, Jakarta, 1997, h. 204 - 205.

		perusahaan	
4	Unit	Pengukuran nilai moneter	Kuantitas atau harga pasar untuk ternak, barang pertanian dan emas untuk memenuhi kewajiban zakat
5	Pengungkapan Penuh	Untuk tujuan pengambilan keputusan	Untuk menunjukkan pemenuhan kewajiban kepada Allah, sosial dan individu
6	Objektivitas	Kepercayaan terhadap pengukuran yaitu bebas dari bias subjektif	Seperti sifat rahman yaitu kesadaran bahwa kita memenuhi semua kewajiban keuangan dan non-keuangan untuk keridhaan Allah
7	Materialitas	Berkaitan dengan kepentingannya informasi terhadap pengambilan keputusan	Berkaitan dengan pengukuran yang adil dan pemenuhan kewajiban kepada Allah, sosial dan individu
8	Konsistensi	Catat dan laporkan secara konsisten sesuai GAAP	Mencatat dan melaporkan secara konsisten berdasarkan prinsip syariah
9	Konservatisme	Memilih teknik akuntansi yang paling memberikan pengaruh kecil terhadap pemilik	Memilih teknik akuntansi yang paling menguntungkan masyarakat misalnya memilih angka yang lebih besar untuk pembayaran zakat

**Sumber :** Haniffah dan Hudaib, (2001). Dalam Harahap (2001 :226)

### **C. Penutup**

Akuntansi Islam muncul sejalan dengan munculnya sistem ekonomi, perdagangan, perbankan Islami. Sistem kapitalis yang dibangun dengan konsep dan filosofi yang berbeda dengan Islam dan melahirkan akuntansi kapitalis. Jika konsep akuntansi kapitalis ini diterapkan pada lembaga atau transaksi yang berbeda secara filosofis dan konsepsional dengan konsep dan filosofi Islam maka akan muncul inkonsistensi nilai yang akhirnya akan menimbulkan inkonsistensi persepsi dan perilaku. Oleh karenanya maka muncullah pemikiran akuntansi Islam.

#### **D. Daftar Pustaka**

Gambling, TE dan Karim Rifaat AA, "*Journal of Business Finance and Accounting*", Vol. 13

Haniffa dan Hudaib "A Conceptual Framework for Islamic Accounting: The Syari'ah Paradigm", 2000.

Iwan Triwiyono dan Moh. As'udi, "*Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*", Selemba Empat, Jakarta, 2001.

Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 1, No. 1, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, April 2001.

Sofyan. S. Harahap, "*Akuntansi Islam*", Bumi Aksara, Jakarta, 1997.

Sofyan S. Harahap, "*Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*", Pustaka Quantum, Jakarta, 2001.